

PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA: STUDI KUALITATIF

Asmirandah¹, Anisa², Aibar Wijaksono³, Dini Millatul Aziza⁴, Husnul Fatimah⁵, Umi Nur Kholifatun⁶, Ayu Musfira⁷

STAI Al-Gazali Bulukumba

asmirandah684@gmail.com¹, annisaaz22ujungloe@gmail.com², aibaras2999@gmail.com³, dinimillatulaziza@gmail.com⁴, husnulfatimah1003@gmail.com⁵, uminur2076@gmail.com⁶, ayumusfira14@gmail.com⁷

Abstrak: Evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar, sekaligus memotivasi guru untuk meningkatkan serta memaksimalkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat mendorong pihak pengelola pendidikan untuk terus memperbaiki fasilitas dalam sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang fokus pada studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran itu tergantung dari bagaimana cara siswa mengartikan evaluasi itu sendiri. Evaluasi pembelajaran banyak memberikan hal positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, PAI, Motivasi Belajar.

***Abstract:** PAI learning evaluation has an important role in encouraging students to increase their enthusiasm for learning, as well as motivating teachers to improve and maximize the quality of the learning process. Apart from that, evaluation can also encourage education administrators to continue improving school facilities. The success of the learning process really depends on students' motivation in learning. Therefore, teachers need to make efforts to foster students' learning motivation. This research aims to describe the role of PAI learning evaluation in increasing student learning motivation. The approach used in this research is a qualitative method with a library approach that focuses on literature study. Based on research results, increasing students' learning motivation after a learning evaluation is carried out depends on how students interpret the evaluation itself. Learning evaluation provides many positive things to increase student learning motivation.*

***Keywords:** Learning Evaluation, PAI, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran agama menjadi salah satu hal penting dalam kehidupan karena diyakini sangat berperan dan berpengaruh terhadap pembinaan generasi penerus bangsa untuk membentuk pribadi yang bermoral, bermartabat, dan religius. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah diharapkan dapat menciptakan pribadi yang bertaqwa (Sudadi, 2020).

Idrus, (2019) menyatakan bahwa : “Mengingat urgensi pembelajaran secara fungsional sebagai wadah pembentukan dan pengembangan kompetensi siswa, maka diperlukan serangkaian evaluasi untuk memperoleh dan menghimpun informasi terkait pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran”.

Menurut Ibnu Khaldun : “pendidikan setiap kegiatan yang direncanakan, pasti memiliki dasar dan tujuan. Begitu pula dengan pendidikan Islam yang memiliki dasar dan tujuan yang berkaitan dengan pandangan hidup yang diyakini kebenarannya. Islam memiliki dua tujuan, pertama tujuan keagamaan yaitu beramal untuk akhirat sampai menemukan Tuhannya telah menyucikan hak-hak yang telah Allah tetapkan kepadanya. Kedua, tujuan ilmiah duniawi yaitu kemanfaatan atau persiapan hidup. Tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah kepada Allah dan kesempurnaan manusia yang merupakan tujuan kebahagiaan

dunia akhirat.”

“Salah satu faktor yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah faktor evaluasi, mulai dari proses pembelajaran hingga capaian pembelajaran. Evaluasi berarti suatu kegiatan pengumpulan kenyataan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang terstruktur untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada diri peserta didik. Selain itu, pengukuran perubahan akan berdampak pada kehidupan sehari-hari peserta didik” (Zulkipli, 2022).

“Pada dasarnya guru PAI hanya fokus pada hal-hal yang sifatnya materi, factor tersebut dapat menyebabkan penilaian terkesan monoton. Dengan adanya proses pembelajaran tanpa adanya diskusi dan umpan balik, hal tersebut berdampak pada peserta didik yang kurang bersemangat. Penilaian sumatif merupakan penilaian terhadap capaian pembelajaran jangka panjang yang biasanya dilakukan setiap triwulan atau akhir semester. Evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila pendidik memiliki pandangan terhadap kemajuan proses dan capaian pembelajaran peserta didik” (Mawardi, 2023).

“Untuk mengetahui apakah program telah mengikui tahap awal perencanaan dan telah mencapai hasil yang diinginkan, sebagai seorang guru kita dapat melakukan evaluasi pembelajaran. Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kekurangan dalam pelaksanaan program komunikasi” (Suranto, 2019).

Dalam penelitian Noor Biatun (2020) sebelumnya, hasil pengamatannya menyatakan bahwa “motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata kuliah agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor penentu hasil belajar mata kuliah Agama Islam”.

Selain itu, penelitian Andriani dan Rasto (2019) menunjukkan bahwa “motivasi belajar berpengaruh positif dan penting terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan motivasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa termasuk dalam faktor penentu hasil belajar”.

“Motivasi intrinsik dan ekstrinsik harus berperan seimbang dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan proyek dan kegiatannya dengan motivasi, serta mengarahkan dan mempertahankan ketekunan selama proses pembelajaran” (Haryadi, 2021).

Proses pembelajaran hanya dapat terjadi jika siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru juga harus meningkatkan keinginan belajar siswanya dan bersikap kreatif dalam mengembangkan keinginan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan suatu program pembelajaran sering ditunjukkan oleh berbagai aspek hasil belajar yang dicapai. Di samping itu, evaluasi selama kegiatan pembelajaran memerlukan data yang terkait dengan penerapan pembelajaran dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendeskripsikan motivasi belajar dari hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, sehingga pendekatan yang diterapkan berfokus pada studi literatur. Menurut Snyder, (2019) “Penelitian semacam ini memiliki ciri khas, yaitu langsung berinteraksi dengan data atau teks yang sudah tersedia, bukan data lapangan atau pengamatan langsung terhadap kejadian. Peneliti memanfaatkan sumber yang telah ada di perpustakaan atau data siap pakai, termasuk data sekunder yang relevan”.

Menurut Mendes, Wohlin, Felizardo, dan Kalinowski (2020) “penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur yang relevan serta menganalisis topik tertentu melalui penggabungan informasi. Sumber literatur yang digunakan dapat berupa jurnal, buku, kamus,

dokumen, majalah, maupun media lain tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan”.

Setelah mengumpulkan jurnal yang relevan dengan pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis ini dilakukan melalui studi literatur untuk menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis dan perilaku yang tercatat dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PAI adalah suatu proses untuk mengukur keberhasilan serta efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan selama mengikuti pembelajaran PAI. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan dan analisis data mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut ahli pendidikan terkenal Robert Bloom : “Evaluasi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) Evaluasi pengetahuan dirancang untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. (2) Evaluasi pemahaman bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikannya serta menjelaskan konsep-konsep yang telah dipelajari secara mendalam. (3) Evaluasi aplikasi lebih berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan dan konsep untuk memecahkan masalah dalam konteks nyata. Dan (4) Evaluasi nilai dapat digunakan untuk menilai sikap, moral, serta nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran.”

Ahli lain yang memberikan kontribusi signifikan dalam evaluasi pembelajaran adalah Michael Scriven. Menurut Michael Scriven “Terdapat dua jenis utama evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan tujuan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kinerja mereka serta kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran. Evaluasi formatif bersifat kontinu dan berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan atau kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan dilakukan perbaikan di tengah proses pembelajaran. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi ini diharapkan mampu untuk menyimpulkan dan mengevaluasi keberhasilan serta efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian hasil dari evaluasi sumatif ini dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan di tingkat kebijakan dan memberikan gambaran umum tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.”

Ada beberapa tujuan dari evaluasi yang cukup menonjol didalam proses pembelajaran yaitu:

1. Menilai pencapaian tujuan pembelajaran

Evaluasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum atau program pembelajaran.

2. Meningkatkan proses pembelajaran

Evaluasi memberikan informasi kepada pengajar tentang efektivitas metode pengajaran dan bahan ajar yang digunakan, serta memungkinkan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.

3. Membantu pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil evaluasi, guru dapat menentukan apakah siswa perlu mendapatkan bimbingan tambahan, jika kurikulum perlu disesuaikan, atau jika metode pengajaran perlu diperbaiki.

4. Memberikan umpan balik kepada siswa

Evaluasi memungkinkan siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan mereka dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

5. Menilai efektivitas kurikulum

Evaluasi juga berfungsi untuk menilai apakah kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Pentingnya Evaluasi Pembelajaran:

- **Memantau Kemajuan Siswa:** Evaluasi memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa sepanjang proses belajar dan memberikan intervensi yang diperlukan.
- **Meningkatkan Kualitas Pengajaran:** Evaluasi memberi gambaran tentang efektivitas strategi pengajaran dan apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- **Meningkatkan Keterlibatan Siswa:** Evaluasi yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama jika umpan balik yang diberikan mendukung perkembangan mereka.
- **Pengambilan Keputusan:** Evaluasi memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan guru dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kurikulum, metode pengajaran, atau bahkan kebijakan pendidikan.

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran dianggap penting bagi peserta didik karena melalui evaluasi tersebut, siswa dapat mengetahui seberapa besar kapasitas dan kualitas pemahaman mereka setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu yang mendorong untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Motivasi ini berhubungan dengan keinginan seseorang untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan memperoleh hasil yang diinginkan dalam proses pendidikan. Secara sederhana, motivasi belajar adalah faktor yang membuat siswa tertarik sehingga berusaha keras dalam belajar untuk mencapai pencapaian akademik. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

1. Kebutuhan Dasar dan Tujuan Pribadi

Menurut teori kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar seperti rasa aman, rasa diterima, dan penghargaan diri harus dipenuhi terlebih dahulu agar siswa dapat fokus pada pembelajaran dan tujuan akademik yang lebih tinggi.

Maslow (1943) mengemukakan bahwa motivasi siswa akan lebih tinggi ketika kebutuhan dasar mereka (seperti rasa aman dan dihargai) terpenuhi.

2. Self-Efficacy (Percaya Diri)

Percaya pada kemampuan diri untuk mencapai tujuan belajar (self-efficacy) sangat penting dalam membangun motivasi belajar. Siswa yang merasa percaya diri cenderung lebih berusaha keras dan lebih tahan terhadap kegagalan.

Bandura (1997) menunjukkan bahwa self-efficacy berperan penting dalam motivasi, karena siswa yang merasa mampu mencapai tujuan belajar akan lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras.

3. Dukungan Sosial

Dukungan dari keluarga, teman, dan guru sangat mempengaruhi motivasi siswa. Siswa yang merasa didukung secara emosional dan sosial lebih cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

Wentzel (1998) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dan keluarga dapat meningkatkan motivasi siswa, baik dalam bentuk dorongan emosional maupun dukungan praktis dalam pembelajaran.

4. Penghargaan dan Umpan Balik

Pemberian penghargaan dan umpan balik positif dapat meningkatkan motivasi belajar. Penghargaan memberikan pengakuan atas pencapaian siswa, sedangkan umpan balik konstruktif membantu mereka memperbaiki kelemahan dan memperkuat keberhasilan.

Hattie dan Timperley (2007) menjelaskan bahwa umpan balik yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan mereka informasi yang berguna untuk perbaikan dan mendorong mereka untuk terus belajar.

PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Evaluasi pembelajaran mempunyai pengaruh substansial tentang motivasi belajar siswa. Pengaruh ini dapat positif maupun negatif, tergantung pada cara evaluasi dilakukan dan bagaimana siswa menganggap evaluasi tersebut. Berikut adalah beberapa pengaruh utama evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, beserta referensinya.

1. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

Evaluasi yang disertai umpan balik yang jelas, spesifik, dan konstruktif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Umpan balik ini membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sekaligus memberikan arahan yang konkret untuk perbaikan. Dengan mengetahui apa yang perlu ditingkatkan, siswa dapat fokus pada pengembangan diri secara lebih efektif. Selain itu, ketika usaha mereka dihargai dan hasil kerja mereka diperhatikan, siswa merasa termotivasi untuk terus berusaha lebih keras. Rasa penghargaan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga mendorong semangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Hattie dan Timperley (2007) menjelaskan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan mereka informasi yang jelas mengenai bagaimana cara memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka.

2. Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengukur seberapa jauh mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketika evaluasi menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai tujuan tersebut, mereka merasa dihargai dan ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Sebaliknya, evaluasi yang menunjukkan kegagalan tanpa penanganan yang baik dapat merusak motivasi siswa, membuat mereka merasa tidak kompeten.

Deci dan Ryan (2000) dalam teori Self-Determination mereka menyatakan bahwa pencapaian tujuan yang terkait dengan kepuasan kebutuhan dasar, seperti kompetensi dan otonomi, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

3. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik

Evaluasi yang melibatkan penilaian formal, seperti ujian atau tes, sering kali menstimulasi motivasi ekstrinsik siswa. Nilai atau penghargaan yang diperoleh dari evaluasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih giat. Namun, motivasi ekstrinsik ini dapat berkurang jika siswa hanya berfokus pada hasil akhir tanpa menemukan makna atau kepuasan dalam proses belajar itu sendiri.

Sansone dan Harackiewicz (2000) menyebutkan bahwa penghargaan eksternal seperti nilai atau hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam jangka pendek, tetapi tidak selalu dapat bertahan lama jika tidak ada elemen motivasi intrinsik yang terlibat.

4. Evaluasi yang Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Evaluasi yang dilakukan secara positif, seperti dengan memberikan penghargaan atas usaha dan perkembangan, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa melihat bahwa usaha mereka dihargai melalui evaluasi, mereka merasa lebih yakin dan termotivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, evaluasi yang hanya berfokus pada hasil akhir (misalnya, nilai ujian) tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran dapat menurunkan rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang berjuang dengan materi tersebut.

Schunk (1989) menekankan pentingnya self-efficacy (percaya diri) dalam memotivasi siswa untuk belajar. Evaluasi yang membantu siswa merasa lebih kompeten dapat meningkatkan motivasi mereka.

5. Mengurangi Stres dan Kecemasan

Evaluasi yang dilakukan dengan cara yang transparan, adil, dan berkelanjutan dapat mengurangi kecemasan dan stres yang sering dirasakan siswa. Siswa yang tahu apa yang diharapkan dari mereka cenderung lebih termotivasi dan lebih fokus pada pembelajaran itu sendiri, bukan pada rasa takut akan kegagalan.

Pintrich dan De Groot (1990) menunjukkan bahwa stres dan kecemasan dapat menurunkan kinerja akademik siswa. Evaluasi yang jelas dan terstruktur dengan baik dapat membantu mengurangi kecemasan ini dan meningkatkan motivasi mereka.

6. Penerimaan dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Evaluasi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan kemajuan mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan melakukan evaluasi diri dan refleksi, siswa dapat melihat sejauh mana perkembangan mereka secara lebih objektif, yang membantu mereka memahami pencapaian dan area yang perlu diperbaiki. Proses ini juga membuat siswa merasa lebih terlibat dalam perjalanan belajar mereka, karena mereka memiliki peran aktif dalam menilai dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Hal ini dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka dan mendorong mereka untuk terus berusaha lebih baik.

Boud dan Falchikov (2007) menyatakan bahwa pemberian kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka.

7. Pengaruh Evaluasi terhadap Pembelajaran Berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus (formative evaluation) memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan dan melakukan perbaikan. Evaluasi seperti ini mendorong siswa untuk melihat pembelajaran sebagai suatu proses yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai sebuah ujian atau penilaian akhir. Hal ini meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dalam proses, dan mereka melihat perkembangan yang nyata dalam kemampuan mereka.

Black dan Wiliam (1998) menunjukkan bahwa evaluasi formatif, yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan, dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI mampu memberikan pengaruh yang signifikan serta dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang diharapkan dapat membantu siswa berkembang serta memberikan arahan yang spesifik untuk perbaikan. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk bekerja keras dengan meningkatkan kepercayaan diri serta mendorong semangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Balqis Oktiva Sakti, Bagus Kisworo. 2023. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di LKP Sinar Nusantara Semarang. *Journal on Education*. 2023
- Annisa, Ayudia Nur. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. *Researchgate.net*. 26 Juli 2020.
- Deci, E. L, & Ryan, R.M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuit: Human Needs and the self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

- L, Idrus. 2019 . Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2019
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. 2007. Educational Assessment of Students. Pearson Education.
- Purnomo, Edo. 2024. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Menurut Para Ahli: Membuka Tabir Rahasia Keberhasilan Belajar. Tambahpinter.com. 5 mei 2024.